

Penerapan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam kehidupan sehari-hari

Nabillah Hubbiy

Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: billahna6@gmail.com

Kata Kunci:

Perkembangan kognitif, teori Jean Piaget, kehidupan sehari-hari, proses belajar, perkembangan anak.

Keywords:

Cognitive development, Jean Piaget's theory, daily life, learning process, child development.

ABSTRAK

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget menjadi salah satu landasan penting dalam memahami cara seseorang berpikir dan berkembang sejak masa kanak-kanak hingga remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam kehidupan sehari-hari serta memahami bagaimana setiap tahap perkembangan memengaruhi cara individu belajar, menyelesaikan masalah, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pendekatan yang digunakan berupa kajian deskriptif dengan menelaah konsep utama dalam teori Piaget, meliputi tahap sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan

berpikir seseorang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh dari lingkungan. Dalam kehidupan sehari-hari, teori ini dapat diterapkan pada pola pengasuhan, proses pembelajaran di sekolah, cara anak memahami aturan, hingga kemampuan mengambil keputusan sesuai usia perkembangan. Selain itu, pemahaman terhadap tahap kognitif juga membantu orang tua maupun pendidik dalam menyesuaikan metode komunikasi dan pembelajaran agar lebih mudah diterima. Dengan memahami penerapan teori Piaget secara tepat, proses perkembangan kemampuan berpikir dapat didukung secara lebih optimal sehingga individu mampu berkembang sesuai tahap usianya dan lebih siap menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

Jean Piaget's cognitive development theory is widely recognized as an important foundation for understanding how human thinking develops from childhood to adolescence. This study aims to examine the application of Jean Piaget's cognitive development theory in daily life and to understand how each stage of development affects the way individuals learn, solve problems, and respond to their surroundings. This study uses a descriptive approach by reviewing the main concepts of Piaget's theory, including the sensorimotor, preoperational, concrete operational, and formal operational stages. The discussion shows that cognitive growth happens gradually and is shaped by experiences gained through interaction with the environment. In everyday situations, this theory can be applied to parenting styles, learning activities at school, children's understanding of rules, and decision-making abilities according to developmental stages. In addition, understanding cognitive development can help parents and educators adjust communication and learning methods to make them easier for children to understand. Therefore, proper understanding of Piaget's theory can support thinking development more effectively, helping individuals grow according to their developmental stage and become better prepared to face challenges in everyday life.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Perkembangan kemampuan berpikir merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena berpengaruh terhadap cara seseorang memahami keadaan, menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Sejak usia dini, manusia mulai mengenali berbagai hal melalui pengalaman yang diperoleh dari pengamatan, interaksi, maupun proses belajar yang terjadi setiap hari. Kemampuan berpikir tersebut tidak muncul secara langsung dalam bentuk yang sempurna, melainkan berkembang secara bertahap sesuai dengan pertumbuhan usia, pengalaman, serta rangsangan yang diterima dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai perkembangan kognitif menjadi hal yang penting untuk membantu individu tumbuh dan belajar secara lebih optimal (Hotimah, 2025).

Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan berpikir sering kali terlihat dari cara seseorang memahami aturan, mengenali hubungan sebab akibat, mengingat pengalaman, serta mengambil keputusan terhadap suatu keadaan. Anak usia dini, misalnya, cenderung memahami sesuatu melalui benda yang dapat dilihat atau disentuh secara langsung. Sementara itu, individu yang lebih dewasa biasanya mulai mampu memahami gagasan yang lebih rumit, berpikir secara logis, serta mempertimbangkan berbagai kemungkinan sebelum menentukan tindakan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan cara berpikir seseorang berjalan melalui tahapan tertentu dan tidak dapat disamakan pada setiap usia (Hasanah, 2025).

Salah satu teori yang banyak digunakan untuk memahami perkembangan kemampuan berpikir manusia adalah teori perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget. Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan berpikir seseorang berlangsung secara bertahap melalui proses penyesuaian terhadap pengalaman yang diterima. Piaget berpendapat bahwa individu secara aktif membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam pandangannya, proses perkembangan kognitif tidak hanya dipengaruhi oleh penambahan usia, tetapi juga oleh pengalaman belajar, lingkungan sosial, dan kemampuan individu dalam memahami sesuatu (Zulfa, 2017).

Teori perkembangan kognitif Piaget membagi perkembangan berpikir menjadi beberapa tahap, yaitu sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Setiap tahap memiliki ciri perkembangan yang berbeda, baik dari cara memahami informasi, menyelesaikan masalah, maupun merespons keadaan di sekitar. Sebagai contoh, anak usia dini lebih banyak belajar melalui pengalaman langsung, sedangkan remaja mulai mampu berpikir secara abstrak dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan secara lebih mendalam. Pemahaman terhadap tahapan tersebut dapat membantu orang tua, guru, maupun masyarakat dalam memberikan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan perkembangan individu.

Penerapan teori perkembangan kognitif Jean Piaget tidak hanya terbatas pada lingkungan pendidikan, tetapi juga dapat ditemukan dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Cara orang tua mengajarkan kebiasaan baik kepada anak, metode guru dalam

menjelaskan pelajaran, hingga cara seseorang memahami tanggung jawab sosial merupakan bentuk penerapan perkembangan kognitif dalam kehidupan nyata. Apabila pendekatan yang diberikan tidak sesuai dengan tahap perkembangan seseorang, proses memahami informasi dapat menjadi kurang efektif dan berpotensi menimbulkan hambatan dalam belajar maupun berinteraksi.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin cepat, pemahaman terhadap proses perkembangan berpikir menjadi semakin penting. Perubahan pola belajar, penggunaan teknologi digital, serta banyaknya informasi yang diterima setiap hari menuntut individu untuk mampu berpikir secara tepat sesuai tahap perkembangannya. Oleh karena itu, teori Jean Piaget masih memiliki relevansi untuk dipahami dan diterapkan sebagai dasar dalam membantu perkembangan kemampuan berpikir individu, terutama pada anak dan remaja (Bariroh, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penulisan ini bertujuan untuk membahas penerapan teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam kehidupan sehari-hari serta memahami bagaimana setiap tahap perkembangan memengaruhi cara individu belajar, berinteraksi, menyelesaikan masalah, dan memahami lingkungan di sekitarnya. Dengan adanya pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menyesuaikan pendekatan pembelajaran dan interaksi sosial dengan tahap perkembangan kognitif seseorang agar proses perkembangan dapat berlangsung secara lebih optimal.

Pembahasan

Konsep dasar teori perkembangan kognitif Jean Piaget

Perkembangan kognitif merupakan proses perubahan kemampuan berpikir seseorang yang berlangsung sejak masa kanak-kanak hingga dewasa (Susilawati, 2009). Perkembangan ini berkaitan dengan cara seseorang memahami informasi, mengingat pengalaman, memecahkan masalah, mengenali lingkungan, serta mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu mengalami perkembangan berpikir yang berbeda sesuai dengan usia, pengalaman, lingkungan, dan kesempatan belajar yang diterima.

Jean Piaget menjelaskan bahwa perkembangan berpikir manusia tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan berlangsung secara bertahap. Menurutny, anak bukan hanya menerima pengetahuan dari lingkungan secara pasif, tetapi secara aktif membangun pemahaman melalui pengalaman yang dialami. Dengan kata lain, seseorang belajar memahami dunia melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar (Whildan, 2021).

Dalam teori perkembangan kognitif, terdapat beberapa konsep utama, yaitu skema, asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi (Wahyuni, 2016b). Skema merupakan pola pemahaman yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal berdasarkan pengalaman sebelumnya. Asimilasi adalah proses memasukkan pengalaman baru ke dalam pola pikir yang sudah ada. Akomodasi merupakan proses menyesuaikan pemahaman lama dengan informasi baru yang berbeda. Sementara itu, ekuilibrasi adalah proses

menyeimbangkan antara pengalaman baru dan pengetahuan sebelumnya agar seseorang mampu memahami sesuatu secara lebih tepat.

Melalui teori ini, perkembangan berpikir dipahami sebagai proses yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar, lingkungan sosial, pendidikan, serta interaksi sehari-hari. Oleh sebab itu, keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam membantu perkembangan kemampuan berpikir seseorang (Babullah, 2022).

Tahapan perkembangan kognitif menurut Jean Piaget

Jean Piaget membagi perkembangan kognitif menjadi empat tahap utama (Wahyuni, 2016a). Setiap tahap menunjukkan perubahan cara seseorang memahami lingkungan, berpikir, dan menyelesaikan masalah.

Tahap Sensorimotor (Usia 0–2 Tahun)

Tahap sensorimotor merupakan tahap awal perkembangan kognitif yang terjadi sejak lahir hingga sekitar usia dua tahun. Pada tahap ini, bayi memahami lingkungan melalui pancaindra dan gerakan tubuh. Anak mulai mengenali suara, wajah, benda, serta memahami hubungan sederhana antara tindakan dan akibat.

Contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari terlihat ketika orang tua mengajak bayi berbicara, memberikan mainan berwarna, atau mengajarkan anak mengenali benda di sekitarnya. Interaksi langsung sangat penting karena membantu anak membangun pemahaman awal terhadap lingkungan.

Tahap Praoperasional (Usia 2–7 Tahun)

Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan kemampuan bahasa, imajinasi, dan penggunaan simbol. Anak mulai mampu mengenali angka, warna, gambar, serta memahami cerita sederhana. Namun, pola pikir anak masih terbatas pada apa yang terlihat secara langsung.

Dalam kehidupan sehari-hari, tahap ini terlihat ketika anak bermain peran menjadi dokter, guru, polisi, atau tokoh tertentu. Anak juga mulai belajar memahami aturan sederhana, mengenali emosi, dan memahami lingkungan melalui permainan.

Tahap Operasional Konkret (Usia 7–11 Tahun)

Pada tahap operasional konkret, anak mulai mampu berpikir lebih logis, terutama terhadap sesuatu yang nyata dan dapat diamati secara langsung. Anak mulai memahami hubungan sebab akibat, aturan, urutan, serta mampu membandingkan berbagai hal.

Dalam kehidupan sehari-hari, anak mulai memahami konsep waktu, tanggung jawab, kerja sama, serta mampu menyelesaikan masalah sederhana. Anak juga mulai belajar menghitung, memahami pelajaran sekolah secara lebih baik, serta mulai mampu memahami pendapat orang lain.

Tahap Operasional Formal (Usia 11 Tahun ke Atas)

Tahap operasional formal merupakan tahap ketika seseorang mulai mampu berpikir secara abstrak, logis, dan lebih kompleks. Pada tahap ini, seseorang mulai mampu mempertimbangkan berbagai kemungkinan sebelum mengambil keputusan.

Dalam kehidupan sehari-hari, remaja mulai memikirkan masa depan, memahami persoalan sosial, mempertimbangkan akibat dari tindakan, serta mampu menyelesaikan masalah dengan cara berpikir yang lebih matang.

Penerapan teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam kehidupan sehari-hari

Penerapan teori perkembangan kognitif Jean Piaget dapat ditemukan dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, pendidikan, maupun sosial.

Penerapan dalam lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memengaruhi perkembangan kemampuan berpikir anak. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak usia dini, misalnya, membutuhkan pembelajaran melalui permainan, cerita, gambar, dan pengalaman langsung (Artamevia, 2024).

Orang tua yang memahami tahap perkembangan kognitif biasanya lebih mudah menyesuaikan cara berkomunikasi dengan anak. Pada anak usia kecil, penjelasan sederhana lebih mudah dipahami dibandingkan penjelasan yang terlalu rumit.

Penerapan dalam dunia pendidikan

Dalam dunia pendidikan, teori Piaget membantu guru memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang berbeda sesuai tahap perkembangannya. Oleh karena itu, metode pembelajaran perlu disesuaikan.

Guru pada tingkat sekolah dasar biasanya menggunakan media gambar, permainan, praktik langsung, atau benda nyata agar siswa lebih mudah memahami pelajaran. Pada tingkat yang lebih tinggi, peserta didik mulai diajak berdiskusi, berpikir kritis, serta memecahkan masalah secara mandiri.

Penerapan dalam interaksi sosial

Perkembangan kognitif juga memengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan lingkungan sosial. Anak kecil biasanya masih memahami sesuatu berdasarkan sudut pandangnya sendiri. Namun, seiring bertambahnya usia, seseorang mulai memahami perasaan, kebutuhan, dan pandangan orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, perkembangan ini terlihat ketika seseorang belajar bekerja sama, memahami aturan kelompok, menghargai pendapat orang lain, serta mampu menyelesaikan konflik secara lebih baik.

Penerapan dalam pemecahan masalah

Kemampuan berpikir seseorang sangat memengaruhi cara menghadapi masalah. Anak kecil biasanya membutuhkan bantuan orang dewasa untuk memahami solusi terhadap suatu persoalan. Sebaliknya, individu yang lebih dewasa mulai mampu mempertimbangkan berbagai pilihan sebelum mengambil keputusan.

Sebagai contoh, seorang remaja mulai mampu memikirkan dampak dari suatu tindakan sebelum bertindak, seperti mempertimbangkan waktu belajar, pergaulan, atau penggunaan media sosial.

Penerapan dalam penggunaan teknologi

Perkembangan teknologi saat ini juga berkaitan dengan perkembangan kognitif seseorang. Anak-anak yang menggunakan teknologi membutuhkan pendampingan agar informasi yang diterima sesuai dengan tahap perkembangan berpikir mereka.

Pemanfaatan teknologi secara tepat dapat membantu proses belajar, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan kemampuan berpikir. Namun, penggunaan yang berlebihan tanpa pengawasan juga dapat memengaruhi fokus belajar dan kemampuan berinteraksi secara langsung.

Manfaat memahami teori perkembangan kognitif Jean Piaget

Pemahaman terhadap teori perkembangan kognitif Jean Piaget memberikan banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Bagi orang tua, teori ini membantu memahami kebutuhan perkembangan anak sesuai usia sehingga pola asuh dapat disesuaikan dengan kemampuan berpikir anak. Bagi guru, teori ini membantu menentukan metode pembelajaran yang lebih tepat, menarik, dan mudah dipahami peserta didik. Bagi anak dan remaja, pemahaman mengenai perkembangan berpikir membantu mereka memahami proses belajar dan kemampuan diri secara lebih baik. Bagi masyarakat, teori ini membantu membangun pola komunikasi yang lebih baik sehingga interaksi sosial menjadi lebih mudah dipahami.

Relevansi dan tantangan Teori Jean Piaget di era modern

Di era modern, teori Jean Piaget masih memiliki relevansi karena perkembangan kemampuan berpikir tetap menjadi bagian penting dalam pendidikan dan kehidupan sosial. Perubahan zaman, perkembangan teknologi, serta semakin luasnya akses informasi membuat kemampuan berpikir menjadi semakin penting.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan teori ini. Tidak semua individu berkembang dengan kecepatan yang sama. Faktor lingkungan, pendidikan, budaya, serta pengalaman hidup dapat memengaruhi perkembangan kemampuan berpikir seseorang.

Selain itu, penggunaan teknologi digital yang sangat cepat juga memengaruhi pola belajar anak dan remaja. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tahap perkembangan kognitif menjadi penting agar orang tua dan pendidik mampu memberikan pendampingan yang sesuai.

Secara keseluruhan, teori perkembangan kognitif Jean Piaget tetap memberikan pemahaman penting mengenai bagaimana seseorang belajar, berpikir, memahami lingkungan, dan berkembang sesuai tahap usianya. Dengan memahami teori ini, proses pembelajaran, komunikasi, dan pengasuhan dapat dilakukan secara lebih tepat sehingga perkembangan kemampuan berpikir dapat berlangsung secara optimal.

Kesimpulan dan Saran

Teori perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget memberikan pemahaman bahwa kemampuan berpikir seseorang berkembang secara bertahap sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tersebut tidak terjadi secara langsung, tetapi

melalui proses yang dipengaruhi oleh pertumbuhan usia, pengalaman belajar, interaksi sosial, serta lingkungan sekitar. Setiap individu memiliki cara memahami sesuatu yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangan kognitif yang sedang dialami. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai perkembangan berpikir menjadi penting agar proses belajar dan pembentukan pemahaman dapat berjalan sesuai kebutuhan individu.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, teori Jean Piaget membagi perkembangan kognitif menjadi empat tahap, yaitu sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Setiap tahap menunjukkan perubahan cara seseorang memahami lingkungan, menyelesaikan masalah, serta merespons berbagai keadaan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan teori ini dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pola pengasuhan dalam keluarga, metode pembelajaran di sekolah, proses interaksi sosial, hingga kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan. Pemahaman terhadap tahap perkembangan kognitif membantu orang tua, pendidik, maupun lingkungan sekitar untuk memberikan pendekatan yang lebih sesuai dengan kemampuan berpikir seseorang.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin cepat, teori perkembangan kognitif Jean Piaget masih memiliki peran penting dalam membantu memahami proses perkembangan berpikir manusia. Perubahan lingkungan belajar, perkembangan teknologi, serta banyaknya informasi yang diterima individu membuat pemahaman terhadap tahapan perkembangan kognitif menjadi semakin diperlukan. Dengan memahami teori ini secara baik, proses belajar, komunikasi, dan pembentukan karakter dapat dilakukan secara lebih tepat sehingga individu mampu berkembang sesuai tahap usia dan lebih siap menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, pemahaman mengenai teori perkembangan kognitif Jean Piaget perlu diperhatikan oleh orang tua, pendidik, maupun masyarakat agar proses perkembangan kemampuan berpikir seseorang dapat berjalan secara lebih baik. Orang tua diharapkan mampu memberikan pola pengasuhan dan komunikasi yang sesuai dengan usia perkembangan anak, sedangkan pendidik diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang menyesuaikan kemampuan berpikir peserta didik agar proses belajar menjadi lebih mudah dipahami.

Selain itu, penggunaan teknologi dan media digital pada anak maupun remaja perlu disertai pendampingan yang tepat agar informasi yang diterima tetap sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Lingkungan sosial juga diharapkan mampu memberikan dukungan positif melalui interaksi yang baik, komunikasi yang sehat, serta kesempatan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir individu.

Pada akhirnya, pemahaman terhadap teori perkembangan kognitif Jean Piaget tidak hanya bermanfaat dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari secara lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran bersama untuk memahami bahwa setiap individu memiliki tahap perkembangan berpikir yang berbeda sehingga pendekatan yang diberikan juga perlu disesuaikan agar proses perkembangan dapat berlangsung secara lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Artamevia, R. (2024). Teori Perkembangan Pada Anak Usia Dini Menggunakan Teori Piaget. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 696–699. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.12803722>
- Babullah, R. (2022). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran. *Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 01(02), 131–152.
- Bariroh, Z. (2025). Analisis pola asuh orang tua dan faktor lingkungan terhadap perkembangan kognitif anak. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3, 583–592.
- Hasanah, M. (2025). Perkembangan manusia ditinjau dari perspektif teori kognitif dan sosial kultural. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3, 1820–1829.
- Hotimah, K. (2025). Teori belajar kognitivisme: Jean piaget theory dan implementasiannya dalam pembelajaran bahasa arab. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3, 383–389.
- Susilawati, S. (2009). Pembelajaran Moral Dan Pemahaman Nilai (Pendekatan Developmental–Kognitif Terhadap Pendidikan Moral). *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(2). <https://repository.uin-malang.ac.id/9968/>
- Wahyuni, E. N. (2016a). *Perkembangan kognitif menurut Vygotsky*. <https://repository.uin-malang.ac.id/450/>
- Wahyuni, E. N. (2016b). *Teori Perkembangan Kognitif J. Peaget*. <https://repository.uin-malang.ac.id/449/>
- Whildan, L. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognisi Manusia Menurut Jean Piaget. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, 11–22.
- Zulfa, I. (2017). *Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Di Tk Nafilah Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.